



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning*

Nur Laily Rachmawati¹, Paradika Angganing², Sugeng Riyadi³

^{1,2}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹SDN 02 Balong

³SDN Karangwuni

lailyrachm2@gmail.com, paradika_angga@yahoo.com, sugengriyadio403@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keaktifan

Hasil Belajar

Problem Based Learning

Matematika

Penelitian ini bertujuan melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan [1]Keaktifan belajar Matematika pada siswa Kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021; [2] Hasil belajar Matematika pada siswa Kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa. KKM pada muatan pelajaran Matematika yaitu ≥ 75 . Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. Indikator penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah 1)Keaktifan siswa: Target yang diharapkan dalam peningkatan keaktifan siswa mencapai 75% siswa mencapai kategori baik; 2)Hasil belajar siswa meningkat minimal 80% siswa mencapai KKM ≥ 75 mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar Matematika kelas III di SD Negeri Pilangsari 1 tahun ajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan dengan penerapan model *problem based learning*. Persentase keaktifan sebelum adanya tindakan atau prasiklus yaitu 25%. Pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 57%, dan siklus II persentase keaktifan siswa sebesar 82%. Persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan 10 siswa (36%), pada siklus I sebanyak 14 siswa (50%), dan pada siklus II sebanyak 25 siswa (89 %).

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Proses pembelajaran telah diatur dalam Permendiknas No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru hendaknya menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mekreaktifkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SD Negeri Pilangsari 1 berada di Jalan Pangeran Mangkubumi Nomor 01 Bendungan, Pilangsari, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah. SD ini berada di depan jalan ring road utara yang berdekatan dengan Terminal Pilangsari. Di SD Negeri Pilangsari 1 terdiri dari 6 kelas dan terdapat 8 guru (6 guru kelas, 1 guru PJOK, dan 1 guru PAI).

Hasil observasi awal pada pembelajaran di kelas III SD Negeri Pilangsari 1 tahun pelajaran 2020/2021 dapat terlihat pada pelaksanaan pembelajaran daring belum disiapkan secara matang, penjelasan materi berfokus pada buku siswa, guru masih menggunakan metode ceramah, kurang bervariasi sehingga strategi pembelajaran yang digunakan membuat siswa pasif dan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Dalam situasi ini berakibat pada rendahnya keaktifan siswa ketika proses pembelajaran, sehingga berdampak pada tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar secara maksimal. Kendala-kendala tersebut dihadapi oleh guru salah satunya ketika melakukan pembelajaran matematika.

Hal ini didukung data hasil evaluasi pembelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1. Masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≤ 75 . Data dari nilai ulangan harian matematika ditunjukkan bahwa hasil belajar dari 28 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh ketuntasan dari KKM atau 28,6% siswa tuntas, dan 20 siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau 71,4% siswa tidak tuntas. Kondisi yang diharapkan bahwa siswa kelas III memiliki keaktifan yang tinggi sehingga mendapatkan hasil belajar diatas KKM.

Dari kondisi yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas III SD Negeri Pilangsari 1 memiliki keaktifan dan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran matematika kelas III SD Negeri Pilangsari 1, maka peneliti berupaya menerapkan model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Melalui model Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Arends dalam Trianto, (2007: 68) bahwa model problem based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada permasalahan yang autentik (nyata) sehingga diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan keterampilan tingkat yang lebih tinggi dan inkuiri, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Putra (2013:82) berpendapat bahwa Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan diantaranya: [1] Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut; [2] Melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; [3] Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna; [4] siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata; [5] Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya; [6] Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan; [7] Problem Based Learning diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual atau kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

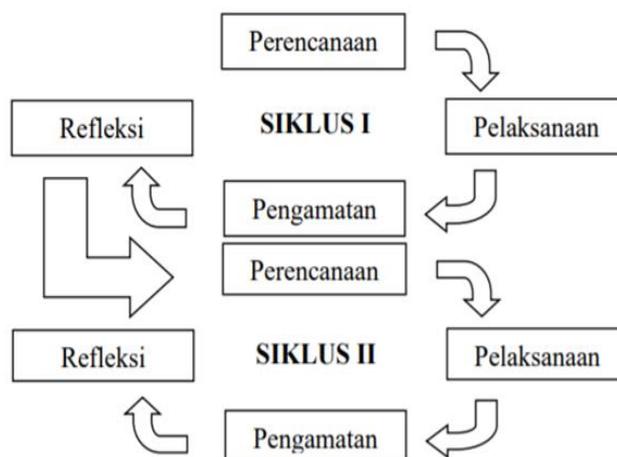
Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning menurut Jauhar (2013:89) adalah sebagai berikut: [1] Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan

pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih. [2] Mengorganisir siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. [3] Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk penjelasan dan pemecahan masalah. [4] Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu untuk berbagi dengan temannya. [5] Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penelitian ini diberi judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1. Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini beracuan pada model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen yang digunakan antara lain: lembar observasi, lembar angket, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, angket, tes kemampuan matematika, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menganalisis lembar observasi, angket, analisis data tes, dan penarikan kesimpulan. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Indikator penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah [1] Keaktifan siswa: Target yang diharapkan dalam peningkatan keaktifan siswa mencapai 75% siswa mencapai kategori baik; [2] Hasil belajar siswa meningkat minimal 80% siswa mencapai KKM ≥ 75 mata pelajaran Matematika.

Hasil dan Pembahasan

Model yang digunakan pada saat pembelajaran daring cenderung berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran, perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi hanya bertahan sebentar, itupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa terlihat bercanda pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru harus berkali-kali menegur siswa. Siswa tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebagian siswa hanya diam. Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa pada muatan pelajaran Matematika rendah. Siswa yang mencapai KKM ≥ 75 adalah 10 siswa atau 36%, sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKM < 75 adalah 18 siswa atau 64%. Berikut adalah diagram ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus:

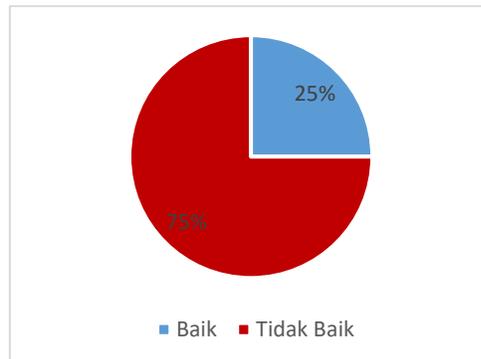


Diagram 1. Ketuntasan Skor Keaktifan Pra siklus

Sementara ketuntasan skor keaktifan siswa yang mencapai kategori baik hanya 7 siswa atau 25%. Dari kondisi tersebut dijadikan sebagai acuan dilaksanakannya siklus I. Berikut adalah diagram motivasi belajar siswa pada prasiklus:

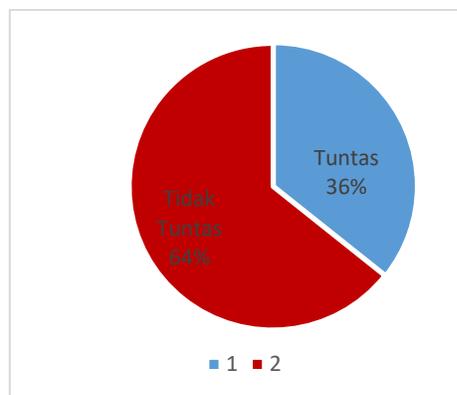


Diagram 2. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Pra siklus

Tindakan Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit) melalui penerapan model Problem Based Learning dengan langkah yang dilakukan sebagai berikut: [1] Tahap Perencanaan menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, dan instrumen pendukung lainnya; [2] Tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. [3] Tahap Observasi, Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika yang diikuti oleh 28 orang siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi dari 64,6 menjadi 76,4 dengan nilai terendah, serta ketuntasan klasikal mencapai 50%, atau sebanyak 14 dari 28 siswa. yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut adalah diagram persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I:

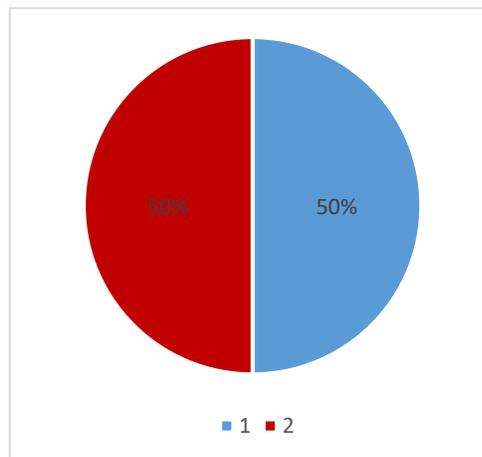


Diagram 3. Ketuntasan Skor Keaktifan Siklus I

Dan ketuntasan pada nilai hasil belajar terdapat 12 siswa (43%) memperoleh kategori baik. Berdasarkan lembar angket yang telah diisi pada siklus I ini, keaktifan siswa dalam penggunaan model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri Pilangsari 1, diperoleh 12 siswa (50 %) kategori "baik".

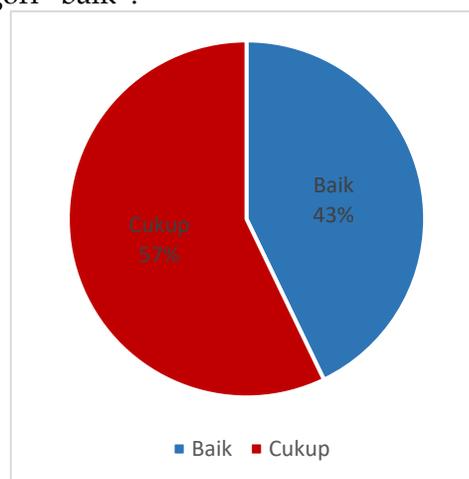


Diagram 4. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siklus I

[4] Tahap refleksi, setelah pelaksanaan tindakan siklus I difokuskan pada masalah saat pembelajaran seperti keaktifan dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan.

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus I. Kegiatan siklus II terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit) melalui penerapan model Problem Based Learning dengan langkah yang dilakukan sebagai berikut: [1] Tahap Perencanaan menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, dan instrumen pendukung lainnya. [2] Tahap pelaksanaan yaitu guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. [3] Tahap Observasi, setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika yang diikuti oleh 28 orang siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi dari 76,4 menjadi 85,7 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89%, atau sebanyak 25 siswa dari 28 siswa yang mengikuti siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

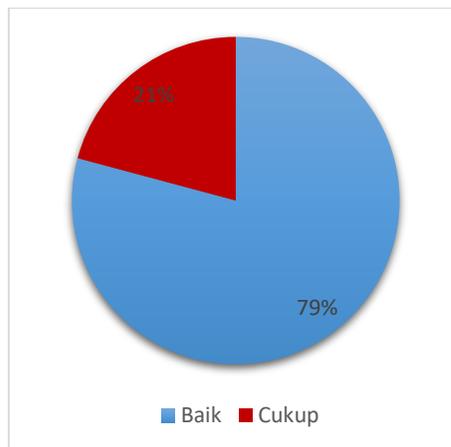


Diagram 5. Keaktifan Siklus II

Berdasarkan lembar angket yang dilaksanakan pada siklus II terhadap keaktifan siswa dalam penggunaan model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri Pilangsari 1 pada siklus II, diperoleh 23 siswa (82,1%) kategori "Baik".

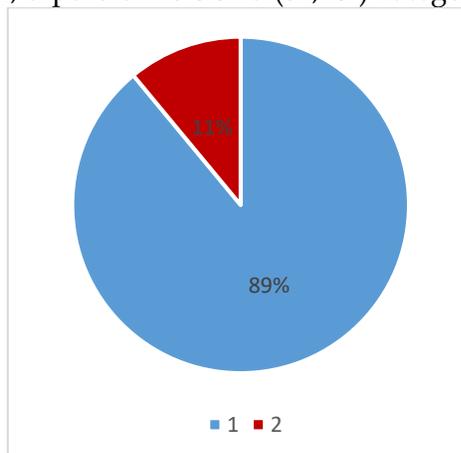


Diagram 6. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siklus II

[4] Tahap refleksi, setelah pelaksanaan tindakan siklus II keaktifan dan hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berikut ini penelitian relevan yang saya jadikan acuan dalam penelitian saya. Rini Siswanti, 2019. MAJU. Volume 6. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD". Pada jurnal penelitian tersebut penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan keaktifan dan hasil belajar pada siswa kelas 5 SDN Sumogawe 04. Peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar siswa menunjukkan dari 24 siswa 22 diantaranya (91,6%) tuntas dan hanya 2 siswa (8,3%) tidak tuntas. Keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa dari 24 siswa diantaranya 16 siswa (66,66%) sangat aktif, 7 siswa (29,16%) aktif, dan 1 siswa (4,16%) cukup aktif.

Penelitian kedua adalah Andika Dinar Pamungkas, 2018. Naturalistic: Jurnal kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 3. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 SD". Dalam penelitian ini terjadi peningkatan yang terjadi pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan dari 37 siswa, 30 siswa (81%) tuntas sedangkan 7 siswa (19%) tidak tuntas. Keaktifan siswa menunjukkan bahwa 2 siswa (5,40%) sangat aktif, 29 siswa (78,38%) aktif, dan 6 siswa (16,21%) cukup aktif.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan pembelajaran model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika yang diikuti oleh 28 siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 terjadi peningkatan kemampuan siswa berupa kenaikan rata-rata dari 76,4 menjadi 85,7. Ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 25 siswa atau 89% dari 28 siswa kelas III yang mengikuti siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan lembar angket yang dilaksanakan pada siklus II terhadap keaktifan siswa dalam menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri Pilangsari 1, diperoleh skor rata-rata 82% dengan kategori baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan model Problem Based Learning pada muatan pelajaran Matematika pada siswa kelas III semester II SD Negeri Pilangsari 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut: [1] Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Persentase keaktifan belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 29%, pada siklus I mencapai 43%, dan pada siklus II mencapai 82%. [2] Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Persentase hasil belajar secara keseluruhan yaitu pada pra siklus sebesar 36%, pada siklus I mencapai 50%, dan pada siklus II mencapai 89%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, berarti "Melalui Model Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Pilangsari 1 Tahun Pelajaran 2020/2021".

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas III SD Negeri Pilangsari 1 maka diberikan saran sebagai berikut: [1] Bagi Guru : Guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika, Untuk hasil belajar yang tetap tuntas guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat contohnya penerapan model Problem Based Learning; [2] Bagi Kepala Sekolah : Untuk Kepala Sekolah sebaiknya memberikan dukungan semangat dan media

pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal, Indikator Keberhasilan tindakan harus dinaikan menjadi 100% agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Daftar Rujukan

1. Arends, R. I. (2008). Belajar untuk mengajar. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007)
2. Anitah, Sri dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
3. Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
4. Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
5. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
6. Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
7. Karso, dkk. 2014. *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
8. Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
9. Putra, Stitava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
10. Samino, Saring Marsudi. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
11. Sani, R. A.2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
12. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
13. Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
15. Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
16. Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
17. Wardani, IGAK dkk. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
18. Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.